

**SISTEM PEMBINAAN RENANG ANAK USIA DINI DI KLUB RENANG  
SE KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2014****Martiana Dewi**

SD Negeri Karang Tawang, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2014

Disetujui November  
2015Dipublikasikan Desember  
2015*Keywords:**Early Childhood; Pool;  
Sports Coaching***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan renang anak usia dini di klub renang se Kabupaten Magelang tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian mengenai sistem pembinaan renang anak usia dini di klub renang se Kabupaten Magelang adalah: (1) pembinaan yang dilakukan meliputi pembinaan pemassalan, pembinaan pembibitan, dan pembinaan prestasi masih kurang baik (2) program latihan yang dilaksanakan masih kurang baik, karena sebagian besar klub yang ada di Kabupaten Magelang hanya melakukan program latihan harian, (3) sarana dan prasarana masih kurang baik (4) pengelolaan organisasi belum berjalan dengan baik karena belum semua organisasi klub renang di Kabupaten Magelang mempunyai unsur-unsur seperti anggaran dasar, anggaran rumah tangga, rencana kerja dan anggaran belanja, (5) belum semua pelatih di klub renang se Kabupaten Magelang memiliki sertifikat kepelatihan, (6) Atlet mampu meraih prestasi di tingkat daerah, untuk tingkat nasional belum ada. Simpulan dari penelitian ini bahwa pelaksanaan sistem pembinaan renang anak usia dini di klub renang se Kabupaten Magelang belum berjalan dengan baik.

**Abstract**

*The aim of this study is to know the implementation of early childhood swimming coaching in Magelang regency swimming club in 2014. The research method in this study was descriptive qualitative method. There were some evidences which were used to support the data, they were plaque, photos, management structure and others. The research findings shows that: (1) the development which was undertaken including coaching recruitment, coaching quarantine, and achievement quarantine which were still poor, (2) the coaching program which are carried out that is still poor, because most of the clubs in the district of Magelang just doing daily coaching program, (3) infrastructure is still poor (4) the management of the organization has not gone well because not all swimming club organizations in Magelang District has many elements such as the base budgeting, household budgeting, work plans and budgets, (5) not all the coaches in the Magelang District swimming clubs has coaching certificates, (6) the athletes are able to achieve in the local level but, in the national level has not been available yet. Finally, it can be concluded that the implementation of the early childhood swimming coaching system in the Magelang District swimming clubs has not run well yet.*

## PENDAHULUAN

Menurut Said Junaidi (2003:1), pembinaan dan pengembangan olahraga sejak usia dini yaitu pada periode umur anak kurang lebih 6 tahun sampai dengan 14 tahun (6 s.d. 14 tahun), pada hakekatnya merupakan bagian dari kebijaksanaan nasional. Sedangkan menurut Awan Hariono (2005:139) pada anak usia 6-14 tahun kecenderungan setiap anak untuk tumbuh kearah tipe tubuh tertentu sudah mulai nampak. Dilihat dari arah pertumbuhan, tipe tubuh manusia dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: (1) *mesomorph*, (2) *endomorph*, (3) *echomorph*. Dengan kecenderungan tersebut, dimungkinkan pada pelatih untuk melakukan pembinaan, terutama dengan pertimbangan kesesuaian tipe terhadap cabang olahraga tertentu. Menurut Indik Karnadi (2008:01), olahraga renang merupakan olahraga air yang banyak digemari terutama oleh anak-anak usia sekolah dasar. Olahraga ini sangat bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, keselarasan antara perkembangan kecerdasan otak dan keterampilan serta yang paling pokok adalah dapat membantu anak dalam pertumbuhan jasmani yang seimbang.

Selain itu olahraga ini secara umum disebut juga olahraga air, yang mana didalamnya mencakup permainan, perlombaan, bahkan hal-hal yang berhubungan dengan keselamatan terutama bagi orang-orang yang memiliki kegiatan yang sehari-harinya berhubungan dengan alam dalam hal ini air, seperti dengan kolam renang, wisata bahari, kehidupan di pinggir sungai. Berkaitan dengan itu setiap orang dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang olahraga renang. PRSI (Persatuan Renang Seluruh Indonesia) adalah organisasi yang memegang peranan penting dalam usaha memajukan olahraga Renang di Indonesia. PRSI mempunyai perwakilan di Propinsi maupun di daerah kabupaten/kota yang bertujuan untuk mengelola kemajuan olahraga renang dan membentuk atlet-atlet

potensial. Semua unsur dalam organisasi harus berjalan dengan baik sesuai dengan program-program pembinaan serta didukung dengan prasarana dan prasarana yang memadai. Faktor pendanaan memang beran penting dalam kinerja suatu organisasi olahraga, dengan dana yang cukup dan memadai secara otomatis kegiatan organisasi dapat berjalan dengan baik.

Hasil observasi menerangkan bahwa di Kabupaten Magelang terdapat klub-klub renang yang melatih atlet dari usia dini sampai dewasa. Adapun klub-klub renang yang ada kabupaten Magelang dan masih aktif sampai saat ini adalah: (1) Klub Renang Bina Tirta, (2) Klub Renang Merapi, (3) Klub Renang Bina Tirta Gemilang, dan (4) Klub Renang Tri Tunggal, kemudian peneliti melaksanakan study pendahuluan ke semua klub tersebut dengan cara mewawancarai pelatih atau ketua umum dimasing-masing klub. Dari hasil study awal pada klub Bina Tirta, Klub Merapi, Klub Bina Tirta Gemilang dan Klub Tri tunggal, keempat klub tersebut mempunyai prestasi yang belum memuaskan dan belum mampu bersaing dengan klub-klub besar di Indonesia. Pencapaian prestasi klub renang yang ada kabupaten Magelang dapat ditingkatkan melalui program-program pembinaan dari usia dini. Hal ini tidak terlepas dari latihan yang terencana, pelatih yang berkualitas, bibit atlet yang berbakat, pengelolaan organisasi yang mumpuni dengan ditunjang dengan dana yang besar, dan didukung dengan fasilitas atau sarana dan prasarana yang lengkap (Adi Pranajaya, 2011:6).

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sistem pembinaan renang anak usia dini di klub renang se Kabupaten Magelang tahun 2014.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita bicara dengan unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti (Arikunto, 2006). Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah Atlet, Pelatih dan Pengurus. Pemilihan subjek penelitian tersebut dipilih oleh peneliti untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada.

Dalam subjek penelitian terdapat informan yang dibagi menjadi dua, yaitu informan kunci (*key person*) dan informan pendukung. Informan adalah individu-individu tertentu yang diwawancarai untuk keperluan informasi yaitu orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan atau data yang diperlukan oleh peneliti. Informan ini dipilih dari orang-orang yang betul-betul dapat dipercaya dan mengetahui obyek yang diteliti (Koentjaraningrat, 1993: 130). Dalam penelitian ini yang termasuk informan kunci adalah pelatih dan pengurus, sedangkan informan pendukungnya adalah atlet.

## HASIL PENELITIAN

Dari data-data yang terkumpul dan disusun menurut jenisnya kemudian dianalisis. Adapun dari analisis data tersebut sebagai berikut

Pencapaian prestasi merupakan tujuan dari suatu pembinaan atlet harus dilakukan secara bertahap, kontinyu, meningkat dan berkesinambungan dengan tiga tahap yaitu pembinaan pemasaan, pembinaan pembibitan, dan pembinaan prestasi. Dari ketiga tahapan pembinaan tersebut, pemasaan dan pembibitan yang dilakukan di klub renang yang ada di kabupaten

Magelang kurang baik, karena belum semua klub renang yang ada di kabupaten Magelang melaksanakan tiga proses tahap tersebut dengan baik.

Pemasaan yang dilakukan di klub yang ada di Kabupaten Magelang belum bekerja sama dengan sekolah yang ada di kabupaten Magelang untuk menjaring siswa-siswa yang mempunyai bakat dan minat dalam olahraga renang.

Pembibitan yang dilakukan di klub-klub yang ada di kabupaten Magelang, sebagian besar atlet berasal dari tingkatan pemula, yang terus dilatih secara terprogram dan terus menerus. Belum ada upaya untuk menjaring atlet yang berbakat yang diteliti secara ilmiah.

Dari pernyataan tersebut belum sesuai dengan teori yang ada. Seharusnya pembinaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal, maka pembibitan sejak usia dini harus dilaksanakan secara konsisten, berkesinambungan, mendasar, sistematis, efisien, dan terpadu (Komite Olahraga Nasional Indonesia, 2000)

Dalam menyusun program pelatihan dibutuhkan pelatih yang profesional, dimana pelatih tersebut mampu menyusun tahapan pelatihan dalam konsep secara obyektif dengan memadukan pengalaman dan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang olahraga segi ilmu kepelatihan. Program latihan direncanakan secara periodisasi yaitu periodisasi persiapan periodisasi kompetisi dan periodisasi transisi.

Program latihan yang dilaksanakan di Klub Renang se Kabupaten Magelang tahun 2014 adalah kurang baik, karena klub renang di Kabupaten Magelang sebagian besar hanya melaksanakan program latihan harian dan latihan persiapan pertandingan. Tetapi untuk program latihan harian dan latihan persiapan pertandingan sudah cukup baik. Karena sudah tersusun program latihan yang disesuaikan dengan kelas dan kemampuan dan pelatih terjun langsung dalam menangani latihan.

Keberhasilan dan kelancaran kegiatan suatu cabang olahraga dapat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang mencukupi dan memadai, sehingga akan mendukung pelaksanaan latihan, kondisi sarana prasarana yang baik yaitu sesuai dengan standar sarana dan prasarana olahraga seperti perlengkapan dan peralatan sesuai dengan peralatan teknis, lingkungan yang terbebas dari polusi udara dan suara dan lain-lain.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh klub renang yang ada di kabupaten Magelang Kurang baik, terutama pada kolam renang yang digunakan karena semua klub renang se Kabupaten Magelang, sebagai tempat latihan yang berpusat di Taman Rekreasi Kolam Renang Mendut Kabupaten Magelang, yang merupakan kolam renang milik pemerintah Kabupaten Magelang sehingga pada saat latihan berasamaan dengan klub yang lain dan pengunjung kolam renang dan atlet yang latihan masih harus tetap membayar sesuai dengan harga yang ditetapkan. Untuk prasarana yang dimiliki masing-masing klub seperti papan pelampung, kaki katak, hand paddle, pull bouy sudah mendukung dan membantu pelaksanaan latihan keadaannya bersih dan terawat karena semua klub sudah menyediakan prasarana tersebut dengan jumlah yang cukup memenuhi dengan jumlah atletnya.

Organisasi bisa berjalan dengan baik harus mempunyai unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur yang terdapat dalam organisasi yaitu : pengurus, anggota, anggaran dasar, anggaran rumah tangga, rencana kerja, anggaran belanja.

Pengelolaan organisasi Klub Renang yang ada di Kabupaten Magelang tahun 2014 adalah kurang baik, meskipun sudah ada klub yang sudah mempunyai unsur-unsur tersebut namun masih ada klub yang belum memiliki unsur – unsur tersebut seperti anggaran dasar, anggaran rumah tangga, rencana kerja dan anggaran belanja. Untuk manajemen sudah berjalan dengan baik dan terdapat

komponen-komponen dalam manajemen olahraga berperan penting pada Klub-Klub renang yang ada di Kabupaten Magelang.

Pelatih dan atlet Klub Renang se Kabupaten Magelang masih belum memenuhi, karena belum semua pelatih memiliki sertifikat kepelatihan, namun sebagian besar pelatih di Klub renang se Kabupaten merupakan mantan atlet renang maupun guru penjas sehingga cukup berpengalaman dalam melatih atletnya. Dan pelatih membuat program latihan yang disesuaikan dengan kelas masing-masing atlet, sebagian besar klub-klub yang ada di Kabupaten Magelang untuk rekrutmen atlet yaitu dengan cara atlet datang langsung kepelatih.

Dalam setiap cabang olahraga, prestasi yang maksimal merupakan tujuan utama yang harus dicapai oleh setiap klub dan pemain prestasi yang di capai klub-klub renang yang ada di kabupaten Magelang tahun 2014 adalah kurang baik. Untuk prestasi ditingkat daerah baik, untuk prestasi ditingkat nasional belum ada.

Berdasarkan penelitian bahwa sistem pembinaan anak usia dini di Klub Renang Se-Kabupaten Magelang tahun 2014 adalah kurang baik, dan dapat ditarik kesimpulan secara khusus sebagai diantaranya : proses pembinaan yang dilakukan oleh klub renang se Kabupaten Magelang tahun 2014 masih belum memenuhi, terutama pada pemassalan yang dilakukan, hal ini dikarenakan untuk prekrutan anggota belum bisa memasyarakat, dan program latihan yang dilaksanakan klub renang se Kabupaten Magelang tahun 2014 adalah belum memenuhi karena sebagian besar klub hanya melakukan program harian dan program persiapan pertandingan saja.

## **SIMPULAN**

Simpulan dari penelitian ini bahwa pelaksanaan sistem pembinaan renang anak usia dini di klub renang se Kabupaten Magelang belum berjalan dengan baik. Saran yang diberikan perlu dirancang program

pembinaan yang lebih jelas dan terarah, sebaiknya perlu adanya penyusunan program latihan yang terencana dan disesuaikan dengan usia atlet yang hampir semuanya tergolong dalam usia dini dan masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Rusli Lutan, Sudradjat Prawirasaputra dan Ucup yusuf. 2000. *Dasar-Dasar Kepeleatihan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Rusli Lutan, Sudradjat Prawirasaputra dan Ucup yusuf. 2000. *Kepeleatihan olahraga*. Departemen Pendidikan Nasional
- Said Junaidi 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang. Unnes